



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

KASIBHĀRADVĀJA (K 5.4)

# KHOTBAH UNTUK KASIBHĀRADVĀJA (2)

ASHIN KHEMINDA

- Saya telah mendengar demikian — pada satu waktu Begawan tinggal diantara orang-orang Magadha, di Dakkhiṇāgiri, di desa para brahmana di Ekanālā. Selanjutnya, pada waktu itu, sebanyak lima ratus bajak telah dipasang untuk brahmana Kasibhāradvāja pada waktu penyemaian.

- Kemudian, setelah mengenakan jubah bawah di pagi hari, mengambil mangkuk dan jubah, Begawan menghampiri tempat di mana brahmana Kasibhāradvāja sedang bekerja. Lalu, pada waktu itu, pembagian makanan brahmana Kasibhāradvāja sedang berlangsung. Kemudian, Begawan menghampiri tempat pembagian makanan. Setelah dekat, Beliau berdiri di sisi yang semestinya.

- Brahmana Kasibhāradvāja melihat Begawan berdiri untuk derma. Setelah melihat, dia berkata ini kepada Begawan — “Wahai pertapa, saya membajak dan menyemai; setelah membajak dan menyemai saya makan. Kamu pun, wahai pertapa, harus membajak dan menyemai; setelah membajak dan menyemai kamu bisa makan.”

•v“**Aku pun, wahai brahmana, membajak dan menyemai; setelah membajak dan menyemai Aku makan.**” — “**Akan tetapi kami tidak melihat kuk atau bajak atau mata bajak atau angkusa atau lembu milik Tuan Gotama. Sebaliknya Tuan Gotama malah mengatakan demikian: “Aku pun, wahai brahmana, membajak dan menyemai; setelah membajak dan menyemai Aku makan.”**”

- Kemudian, brahmana Kasibhāradvāja berkata kepada Begawan dalam bentuk syair —

76. “Kamu mengaku sebagai seorang petani, akan tetapi kami tidak melihat bajakan kamu. Ketika ditanya beritahu kami bajakan kamu, sehingga kami bisa tahu bajakan kamu.”

77. “Keyakinan adalah benih,  
pertapaan adalah hujan,  
kebijaksanaan adalah kuk  
dan bajak-Ku. Rasa-malu  
adalah tiang, batin adalah tali  
kuk, perhatian-penuh adalah  
mata bajak dan angkusa-Ku.”

78. "Terjaga dalam hal tubuh,  
terjaga dalam hal ucapan,  
terkendali dalam hal  
makanan dan perut, Aku  
menggunakan kebenaran  
dalam menyiangi, kelembutan  
adalah pembebasan-Ku."



79. “Energi adalah hewan pembawa beban-Ku, yang membawa ke arah keamanan dari ikatan; dia pergi tanpa pernah kembali, ke tempat di mana seseorang tidak bersedih.”

80. “Demikianlah pembajakan ini dibajak, pembajakan yang memiliki buah berupa tanpa-kematian. Setelah membajak bajakan ini, seseorang terbebas dari semua penderitaan.”

- Kemudian brahmana Kasibhāradvāja setelah melayani menuangkan nasi-susu ke piring makan yang besar yang terbuat dari perunggu mempersembahkannya kepada Begawan, dengan berkata — “Makanlah nasi-susu, wahai Tuan Gotama. Tuan adalah seorang petani; Tuan Gotama membajak bajakan yang menghasilkan tanpa-kematian sebagai buahnya.

•[Begawan:]

81. “Makanan yang didapat setelah syair dilantunkan adalah makanan yang tidak layak untuk dimakan oleh-Ku. Untuk seseorang yang melihat, wahai brahmana, itu bukanlah hal yang baik. Para Buddha menolak makanan yang didapat dengan cara syair yang dilantunkan, terdapat hal yang seperti itu, wahai brahmana, itulah praktik mereka.”

82. “Seorang yang sempurna, orang bijak yang besar, seorang yang noda-batinnya telah dihancurkan, seorang yang telah menghilangkan perilaku buruk dilayani dengan makanan dan minuman yang lainnya; oleh karena dia adalah ladang untuk seseorang yang mengharapkan kebajikan.”

- “Kemudian, wahai Tuan Gotama, apakah saya harus memberikan nasi-bubur ini kepada seseorang?” — “Wahai brahmana, Aku tidak melihat seseorang di dunia ini bersama dengan para dewa-nya, Māra dan Brahmā, di generasi ini bersama dengan para pertapa dan brahmana, para manusia dan dewa-nya, yang bisa makan nasi-susu dan mencerna-nya dengan baik selain Tathāgata atau seorang murid Tathāgata.

- Oleh karena itu, wahai brahmana, kamu harus membuang nasi-bubur ini ke tempat di mana ada sedikit tanaman atau hanyutkan di air yang tidak ada makhluk-nya.”

- Kemudian brahmana Kasibhāradvāja menghanyutkan nasi-bubur di air yang tidak ada makhluknya. Lalu, ketika dibuang ke air, nasi-bubur tersebut berdesis, siur dan mengeluarkan uap serta asap.



- Seperti halnya sebuah mata bajak yang sepanjang hari terkena panas ketika dibuang ke air berdesis, siur dan mengeluarkan uap serta asap; demikian juga nasi-bubur tersebut ketika dibuang ke air, nasi-bubur tersebut berdesis, siur dan mengeluarkan uap serta asap.

- vKemudian, brahmana Kasibhāradvāja ketakutan dengan rambut berdiri menghampiri tempat di mana Begawan berada. Setelah dekat dan menjatuhkan diri dengan kepala di kaki-kaki Begawan, dia berkata ini kepada Begawan — “Luar biasa, wahai Tuan Gotama! Luar biasa, wahai Tuan Gotama! Seperti halnya, wahai Tuan Gotama, menegakkan sesuatu yang telah ditelungkupkan,

- mengungkapkan sesuatu yang tersembunyi, menunjukkan jalan kepada seseorang yang kebingungan, atau memegang sebuah pelita di dalam kegelapan sehingga mereka yang mempunyai mata bisa melihat objek-objek-bentuk; demikianlah Dhamma telah dijelaskan dengan berbagai cara oleh Tuan Gotama.

- Saya pergi kepada Tuan Gotama untuk perlindungan, dan kepada Dhamma, dan kepada sangha para bhikkhu. Semoga saya menerima penahbisan di hadapan Tuan Gotama, semoga saya menerima penahbisan yang lebih tinggi.”

- Kemudian brahmana Kasibhāradvāja menerima penahbisan di hadapan Begawan, lalu penahbisan-yang lebih tinggi. Tidak lama setelah penahbisan-yang lebih tinggi Y.M. Bhāradvāja tinggal sendirian, terpencil, waspada, gigih dan teguh.

- Tidak lama sesudahnya, setelah mengalaminya sendiri penyempurnaan kehidupan suci yang tiada tara dengan melalui pengetahuan-langsung di kehidupan saat ini juga —yang untuk tujuan tersebut para laki-laki yang menjadi anggota keluarga dengan tekad yang benar meninggalkan kehidupan keduniawian dari kehidupan rumah-tangga ke kehidupan tanpa-rumah —

- setelah memasukinya Y.M. Bhāradvāja tinggal di dalamnya. Dia mengetahui sendiri: “Kelahiran telah dihancurkan, kehidupan suci telah dipenuhi, yang seharusnya dilakukan telah dilakukan; untuk keadaan sekarang ini, sudah tidak ada lagi yang lebih.” Dan Y.M. Bhāradvāja menjadi salah satu dari para arahat.

*Khotbah kepada Kasibhāradvāja, yang keempat, selesai.*

ATṬHAKATHĀ

&

ṬĪKĀ



- Disebut sebagai **pertapaan** karena membakar dhamma-dhamma yang tidak baik.
- Akan tetapi di sini yang dimaksud dengan pertapaan adalah pengendalian indra-indra.

- **Kebijaksanaan** adalah yang disebabkan olehnya individu memahami, atau kebijaksanaan itu sendiri memahami. Kebijaksanaan ada beraneka macam sesuai dengan pemilahannya, yaitu lingkup-indriawi dan lain-lain.

- Oleh karena rasa-malu seseorang merasa malu, atau merasa malu itu sendiri. Rasa-malu merasa jijik dengan kejadian yang tidak baik. Demikianlah definisi **rasa-malu** (*hiri*). Dengan mengambil rasa-malu, rasa-takut berbuat jahat (*ottappa*) juga diambil karena dia adalah teman seperjalanan.

- Oleh karena perhatian-penuh seseorang ingat pada sesuatu yang telah dilakukannya pada waktu yang lama, atau perhatian-penuh itu sendiri ingat. Demikianlah definisi **perhatian-penuh.**

**78. Terjaga dalam hal tubuh:**  
terjaga dengan tiga jenis perilaku  
tubuh yang baik. **Terjaga dalam  
hal ucapan:** terjaga dengan  
empat jenis perilaku lisan yang  
baik. Sejauh ini akhlak melalui  
pengendalian diri oleh  
Pātīmokkha telah disampaikan.

- **Aku menggunakan kebenaran dalam menyangi:** Di sini, **kebenaran** adalah tiadanya kebohongan melalui dua pintu. **Menyangi:** pemotongan, pemangkasan dan pencabutan

- **Kelembutan adalah pembebasan-Ku:** yang dimaksud adalah Buah *arahatta*.

**79. Hewan pembawa beban**  
(*dhuradhorayha*) adalah  
sesuatu yang mampu  
memikul beban, artinya  
adalah sesuatu yang  
mengangkat beban.



- **Membawa ke arah keamanan dari ikatan:** di sini 'Nibbāna' disebut sebagai 'keamanan dari ikatan' karena aman dari ikatan-ikatan.
- Penjelasan untuk 'membawa ke arah' adalah demikian: oleh karena seseorang dibawa olehnya sebagai tujuan utama atau karena seseorang dibawa ke arah tujuan.

(80) Sekarang, ketika membuat kesimpulan, Begawan mengucapkan syair ini —

- “Demikianlah bajakan ini dibajak, bajakan yang memiliki buah berupa tanpa-kematian. Setelah membajak bajakan ini, seseorang terbebas dari segala bentuk penderitaan.”

# PERSAMAAN DI DALAM BAJAKAN

Kasibhāradvāja	Buddha
Benih	Keyakinan/Iman
Hujan	Pertapaan
Kuk Dan Bajak	Kebijaksanaan
Tiang	Rasa-Malu
Tali Kuk	Batin
Mata Bajak Dan Angkusa	Perhatian-Penuh

Selesai